

Implementasi Metode *Hiwar* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar: Persepsi Guru dan Siswa

Iffat Tia Annisa¹, Habibah Rahmadani², Danang Dwi Basuki³

1, 2, 3 STIT Hidayatunnajah Bekasi

Korespondensi :

Iffat Tia Annisa (iffatiannisa@gmail.com)

Habibah Rahmadani (rahmahhabibah20@gmail.com)

Danang Dwi Basuki (danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id)

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Naskah diterima:

6 Juli 2022

Revisi diterima:

12 Juli 2022

Kata Kunci:

implementasi, metode *Hiwar*, bahasa arab.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *Hiwar* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar AI di Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diambil melalui wawancara kepada partisipan yang terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Arab dan peserta didik. Penelitian ini melaporkan bahwa salah satu metode pembelajaran bahasa arab di sekolah dasar AI menggunakan metode *Hiwar*. Metode *Hiwar* yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar AI pada kelas tingkat rendah maupun tingkat tinggi. Metode *Hiwar* merupakan salah satu metode yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab serta menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik. Selain itu, metode *Hiwar* juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam sebuah pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dikenal oleh sebagian masyarakat, terutama bagi masyarakat muslim. Terlebih dalam kegiatan beribadah, masyarakat muslim banyak menggunakan Bahasa Arab. Seperti bacaan sholat, membaca al Qur'an, dan lain-lain. Pembelajaran Bahasa Arab sudah dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Akan tetapi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar belum memiliki perkembangan yang maksimal dari segi kemampuan Bahasa Arab yang sesungguhnya. Kurikulum pada pendidikan sekolah dasar yang berbasis umum biasanya menjadikan pembelajaran Bahasa Arab bukan pembelajaran yang bersifat utama untuk dipelajari, hanya saja kosakata Bahasa Arab terkadang muncul pada mata pelajaran lain seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada sekolah dasar berbasis umum pembelajaran Bahasa Arab belum mendapatkan kedudukan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari. Sedangkan sekolah dasar yang berbasis agama Islam seperti Madrasah Ibtidaiyyah (MI), pembelajaran Bahasa Arab sudah menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari. Namun demikian, pembelajaran Bahasa Arab di sebagian sekolah dasar berbasis agama Islam atau Madrasah Ibtidaiyyah belum memiliki hasil yang maksimal berdasarkan kompetensi yang diinginkan.

Menurut Djiwandono dalam Shafruddin (2017), dalam pembelajaran bahasa, cakupan materi bahasa secara keseluruhan meliputi dua pokok kemampuan berbahasa. Pokok pertama adalah keterampilan berbahasa yang

meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pokok kedua adalah kompetensi kebahasaan, yaitu penguasaan penggunaan komponen bahasa yang terdiri dari bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa (Shafruddin, 2017).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab masih terdapat banyak permasalahan yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, serta metode dan media yang digunakan kurang menarik bagi para peserta didik selama proses pembelajaran. Sistem pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia yang selama ini dilakukan cenderung klasikal, dan hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi dangkal (Najjahah, 2015). Siswa terlihat tidak aktif ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab. Peserta didik akan menganggap bahwa pelajaran Bahasa Arab itu susah dan rumit. Sehingga hasil belajar pun tidak memuaskan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Dengan pemilihan metode yang tepat, diharapkan materi yang akan disampaikan akan mudah diterima oleh peserta didik. Banyak macam metode yang bisa digunakan oleh guru ketika mengajarkan Bahasa Arab, salah satunya adalah metode *Hiwar*. Secara teknik, metode *Hiwar* dilakukan dengan cara melakukan percakapan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu

topik yang mengarah pada suatu tujuan (Dedeng, Metode Hiwar, 2006). Peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *Hiwar*, serta peserta didik akan terbiasa dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab.

Penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran dapat menjadi pilihan dalam peningkatan kompetensi komunikasi pembelajar. Dengan adanya metode *Hiwar* pada pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar diharapkan peserta didik mampu melafalkan Bahasa Arab dengan baik dan benar. Selain itu, metode *Hiwar* diformulasikan untuk memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan kalimat sederhana yang dapat digunakan dalam sehari-hari, agar peserta didik terbiasa dalam mengucapkan kalimat Bahasa Arab.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Najjahah (2015) meneliti tentang metode pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan karakter peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakter siswa merupakan hal yang penting untuk dijadikan salah satu pijakan dalam memilih metode dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan berkualitas.

Sementara itu, Arif meneliti tentang metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut menjelaskan metode langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Selain itu metode langsung (*Direct Method*) telah didukung dengan penerapan sistem hari berbahasa, dimana peserta didik diwajibkan

untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab.

Walaupun sudah ada beberapa penelitian tentang menggunakan metode pembelajaran Bahasa Arab, masih diperlukan penelitian terhadap metode lain sehingga dapat memberikan rekomendasi metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Oleh karena itu penelitian ini turut berkontribusi dalam memberikan rekomendasi tentang penggunaan metode yang tepat terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Arinda Firdianti, 2018). Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Haji, 2020). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah penerapan yang memberikan dampak baik dari segi perubahan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Metode secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Syah, 2007). Adapun Poedjiadi sebagaimana dikutip (Dedy, 2016) mengemukakan bahwa metode merupakan seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Pembelajaran

merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Menurut Sustomo dalam Baroroh dan Rahmawati mengemukakan bahwa metode merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar memungkinkan keberhasilan dalam mencapai tujuan akan semakin mudah (Rahmawati, 2020).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik guru memilih metode, maka akan semakin baik cara guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan. Diantara metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab antara lain: 1) Metode Langsung. Menurut Munir dalam Baroroh dan Rahmawati (2020) bahwa metode langsung ini berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik yaitu belajar secara langsung dengan menggunakan bahasa secara maksimal dalam berkomunikasi. Metode langsung dalam keterampilan istima' ini adalah dengan memberikan contoh secara langsung kosa kata Bahasa Arab yang mengandung bunyi baik yang berharakat *fathah*, *kasroh*, *dhomah* maupun yang berharakat *sukun* (Rahmawati, 2020). 2)

Metode Audiolingual (At-Thariq Al Sam'iyah Al-Syafawiyah) Menurut Suja'i dalam Baroroh dan Rahmawati (2020) bahwa metode Al-Syamiyyah Al Syafawiyah berasal dari Bahasa Arab "*Sam'iyah*" yang artinya menyimak, maksudnya dalam proses belajar bahasa asing dari kosa kata demi kosa kata, dan dari kalimat demi kalimat (Rahmawati, 2020). 3) Metode Qawaid dan Terjemah. Para pakar dan praktisi pembelajaran bahasa asing sering juga menyebut metode ini dengan metode tradisional. Penyebutan tersebut berkaitan dengan sebuah cerminan terhadap cara-cara dalam jaman Yunani kuno dan latin dalam mengajarkan bahasa. Metode ini ditunjukkan kepada peserta didik agar lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab (Switri, 2022) Selain metode pembelajaran di atas, ada pula metode *Hiwar* yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun *Hiwar* dalam Bahasa Arab bisa berarti "jawaban" dan berarti "tanya jawab", "percakapan", "dialog" (Munawwir, 1997). Adapun menurut Zain *Hiwar* adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Zain, 2010). Metode *Hiwar* adalah metode pembelajaran dengan cara melakukan percakapan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan (Dedeng, Metode *Hiwar*, 2006). Menurut Nana Sudjana dalam Tri Tias mengemukakan Metode *Hiwar* adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang

sama terjadi dialog antara guru dan siswa (Tias, 2021).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Hiwar* adalah salah satu metode Bahasa Arab dengan cara melakukan percakapan (*conversation*) antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk agar peserta didik terbiasa dalam berbicara Bahasa Arab. Serta mampu mengumpulkan kosakata-kosakata yang baru.

Sedangkan mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Mata pelajaran merupakan unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil. Untuk kurikulum SD/MI organisasi kompetensi dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi. (Istartiningtias, 2022).

Selanjutnya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi yang lain (Drs. Dede Hasanudin, 2014). Menurut Mario Pei dalam Yendra mengemukakan bahwa Bahasa adalah sebuah sistem dari komunikasi dengan bunyi yang dioperasikan melalui organ bicara dan pendengaran diantara anggota komunitas dan menggunakan lambang bunyi yang bersifat arbiter,serta mempunyai kesepakatan makna (Yendra, 2018). Definisi Bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara,atau tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Secara istilah Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri

Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah (Adriani, 2015)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah suatu alat komunikasi untuk bercakap dengan orang lain. Sedangkan Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang Arab atau pada saat pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun terkait dengan landasan hukum mata pelajaran Bahasa Arab yaitu pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomer 17 Tahun 2014 tentang Implementasi kurikulum 2013 di Madrasah dan keputusan Menteri Agama (KMA) Nomer 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan Bahasa Arab. Dalam hal ini, Bahasa Arab sudah mulai diajarkan sejak kelas 1 SD/MI dengan alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab 2 jam pelajaran tiap minggunya.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada lembaga pendidikan dasar yang bernama Sekolah Dasar yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke lembaga pendidikan yang tinggi. Menurut UUD 1945, pengertian pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, budi pekerti, serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya.

Dengan demikian sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang mendasar atau awal bagi siswa atau pada usia 7 sampai 12 tahun mereka mulai melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atau sekolah lanjutan.

Selanjutnya menurut Sunaryo persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi (Drs. Sunaryo, 2004). Menurut Bimo Walgito dalam Drs. Sunaryo mengemukakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan tersebut peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh partisipan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskripsi analitik, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran

terhadap suatu objek yang sedang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiono, 2009). Adapun tujuan dari metode deskripsi analitik yaitu untuk mendeskripsikan objek penelitian dan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian secara rinci serta memvalidasi akan kebenaran dari hasil temuan pada penelitian (Suminto, 2022).

Lokasi dan Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar berbasis agama Islam atau biasa disebut Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Lokasi sekolah dasar tersebut berada di daerah Bekasi. Dengan partisipan penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mengajar di kelas 4 sekolah dasar dan peserta didik yang belajar di Madrasah Ibtidaiyyah tersebut. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen wawancara terhadap guru dan peserta didik. Dengan jumlah partisipan 2 partisipan guru dan 2 partisipan peserta didik yang dipilih secara acak.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mendeskripsikan tentang pendapat guru dan siswa mengenai implementasi metode *Hiwar* pada mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar. Adapun data deskriptif berupa catatan hasil wawancara guru dan siswa di sebuah sekolah dasar Islam tersebut. Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data pada penelitian

ini dengan wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan guru pengajar Bahasa Arab di kelas 4 sekolah dasar dan juga siswa kelas 4 di sekolah dasar tersebut. Wawancara kepada guru pengajar dibutuhkan untuk memperoleh data yang dijelaskan secara rinci tentang implementasi metode *Hiwar* yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut. Serta manfaat yang diperoleh oleh guru tersebut. Adapun wawancara dengan siswa diperoleh berbagai pendapat tentang manfaat yang didapatkan dari pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Hiwar*.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2017) . Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2017).

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan

Pada pembelajaran Bahasa Arab disekolah dasar, seorang guru perlu memperhatikan kompetensi apa saja yang didapatkan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AS selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas

4 sekolah dasar AI diketahui bahwa pada tingkat sekolah dasar kompetensi yang dapat dimiliki oleh seorang peserta didik yaitu dapat membaca (*Qira'ah*). Dengan adanya kemampuan tersebut, akan memudahkan peserta didik dalam menghafalkan kosa kata (*Mufrodat*) Bahasa Arab dan mampu membaca kalimat Bahasa Arab (wawancara/19 Juni 2022). Dalam sebuah pembelajaran, terdapat sebuah tujuan yang akan dicapai. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Adapun metode yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab sangat bervariasi. Beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode *Hiwar*, metode langsung, metode *total physical respon*, metode audiolingual, dan sebagainya.

Salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan pada sekolah dasar di Bekasi yaitu menggunakan metode *Hiwar*. Metode *Hiwar* merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan ajar Bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan dilakukan antara peserta didik ataupun antara peserta didik dan pendidik yang disertai dengan penambahan *mufrodat* atau kosakata baru dalam proses percakapan. Berdasarkan hasil wawancara Bapak MH selaku guru Bahasa Arab, diketahui bahwa metode *Hiwar* merupakan metode yang efektif dalam mengasah kemampuan berbahasa Arab (wawancara/19 Juni 2022). Sedangkan hasil wawancara kepada peserta didik SR, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Hiwar*, pembelajaran terasa menyenangkan,

tidak membuat bosan dan jenuh. (wawancara/22 Juni 2022)

Berdasarkan wawancara kepada kedua narasumber, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dapat terealisasi secara efektif yaitu dengan pemilihan metode yang tepat. Sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan Bahasa Arab ditingkat sekolah dasar yaitu dengan metode *Hiwar*. Dengan menggunakan metode tersebut pembelajaran terasa menyenangkan dan peserta didik tidak mudah bosan ataupun jenuh.

Diskusi

Pembelajaran Bahasa Arab pada sekolah dasar AI sudah dipelajari dari kelas 1 Sekolah Dasar. Sebagai seorang pengajar Bahasa Arab, sebaiknya guru mampu mengetahui kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh peserta didik. Adapun kompetensi atau keterampilan Bahasa Arab yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu menurut Zamroni dalam Thufely mengatakan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh penutur asing dalam Bahasa Arab antara lain adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) serta keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) (Thufely, 2020). Dengan adanya empat kompetensi tersebut, akan memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan mampu memahami teks Bahasa Arab. Salah satu kompetensi utama yang harus

dimiliki oleh peserta didik yang berada di kelas rendah seperti kelas 1 dan 2, mereka terlebih dahulu dilatih pada keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*). Karena dengan kemampuan membaca peserta didik akan mampu menghafalkan *Mufrodat* atau kosa kata. Peserta didik mampu membaca kosa kata yang terdapat pada buku ataupun kosa kata yang diberikan oleh guru. Biasanya pada kosa kata tersebut sudah terdapat *harakat* di dalamnya, sehingga peserta didik mampu berlatih untuk membaca kosa kata tersebut.

Sementara itu, dalam sebuah pembelajaran terdapat perangkat pendukung yang mampu membantu guru untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu perangkat pendukung pembelajaran yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sangat bervariasi, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode *Hiwar*, metode langsung, metode *total physical respon*, metode audiolingual, dan sebagainya. Salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan pada sekolah dasar AW yaitu menggunakan metode *Hiwar*. Metode *Hiwar* menurut Husni yaitu sebuah metode yang berbasis pada pendekatan komunikatif, karena dalam metode ini ada tuntutan interaksi yang aktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik (Husni, 2019).

Metode *Hiwar* sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun pada kelas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik, pembelajaran

Bahasa Arab dengan menggunakan metode percakapan atau *Hiwar* tidak membosankan. Peserta didik lebih aktif ketika belajar Bahasa Arab dengan metode *Hiwar*. Menurut Husni (2019) metode percakapan dianggap sebagai jawaban atas kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran bahasa yang mana dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode yang digunakan oleh guru kurang variatif. Peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan guru lebih mendominasi pembelajaran di kelas dan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif (Husni, 2019). Maka dengan menggunakan metode *Hiwar* peserta didik merasa pembelajaran Bahasa Arab lebih mengasikkan dan dengan metode *Hiwar* peserta didik diajak untuk berlatih dalam menggunakan Bahasa Arab di kehidupan sehari-harinya.

Implementasi metode *Hiwar* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas yang dilakukan oleh guru, dimulai dari pendahuluan. Guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar kepada peserta didik dan memberikan motivasi sebelum masuk ke dalam pembelajaran. Setelah itu masuk ke tahap proses, dimana guru akan membacakan sebuah percakapan/ *Hiwar* beserta terjemahannya. Kemudian peserta didik mendengarkan dengan baik sambil melihat percakapan yang ada pada buku. Hal ini dapat dilakukan berulang kali. Selanjutnya, guru membacakan contoh percakapan/ *Hiwar* kemudian peserta didik menirukannya. Tahap selanjutnya guru menyuruh siswanya untuk membacakan percakapan/ *Hiwar* ditemani dengan teman sebangkunya. Dan yang terakhir guru

memilih setiap peserta didik secara bergilir untuk mendemonstrasikan *Hiwar* di depan kelas. Dengan cara seperti ini, peserta didik akan lebih mudah dalam melafalkan kalimat Bahasa Arab, serta menghafalkannya. Salah satu manfaat dari pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Hiwar*, peserta didik dapat membiasakan diri untuk terbiasa mengucapkan kalimat Bahasa Arab pada kehidupan sehari-hari.

Pada setiap metode pembelajaran, terdapat kelebihan maupun kekurangannya. Metode *Hiwar* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *Hiwar* menurut Sujana dan Aziz dalam Dedeng Rosidin (Dedeng, 2022), yaitu : 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Hiwar* mampu menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas, serta menghilangkan rasa bosan ketika belajar., 2) Mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir. 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami. 4) Guru dapat mengetahui sejauh mana perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Tidak hanya kelebihan, akan tetapi metode *Hiwar* juga memiliki kekurangan. Menurut Bahri dalam Husain (Husni, 2019), mengatakan bahwa metode *Hiwar* memiliki kekurangan, yaitu : 1) Penggunaan metode percakapan terkadang menghabiskan waktu yang lama, sedangkan materi yang tersampaikan terbatas/ sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan. 2) Peserta didik merasa takut, apabila seorang guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan penuh keakraban. 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai

dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Hiwar* pada pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, dapat dilaksanakan dengan Langkah-langkah yang harus disiapkan dengan baik oleh gurunya. Peserta didik pun merasa senang dan merasa tidak bosan ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode *Hiwar*. Materi pembelajaran yang disampaikan guru, lebih mudah diterima oleh peserta didik. Pada materi pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Hiwar* dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar dapat dilakukan dengan penyusunan Langkah dengan seksama. Metode *Hiwar* merupakan salah satu solusi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar. Metode *Hiwar* dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar dapat diterapkan, baik pada kelas tingkat rendah seperti pada kelas 1-3 SD dan pada kelas tingkat tinggi seperti pada kelas 4-6 SD. Dengan menerapkan metode *Hiwar* pada pembelajaran Bahasa Arab, pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi pembelajaran terpusat pada peserta didik. sehingga peserta didik dapat aktif dan tidak mudah bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.
- Arinda Firdianti, M. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Dedeng, R. (2006). *Metode Hiwar* . Retrieved from Direktorat File UPI: http://103.23.244.11/Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bahasa_Arab/195510071990011-Dedeng_Rosidin/Metode_HiwaR.pdf
- Dedeng, R. (2022).
- Dedy, Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa.
- Drs. Sunaryo, M. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*.
- Haji, B. T. (2020). Pengertian Implementasi.
- Husni, A. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif . *Shaut Al-'Arabiyah*.
- Istartiningtias, I. E. (2022). *Modul Pembelajaran manajemen Pengembangan Kurikulum*.
- Kebudayaan, D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Langgulung, H. (1988). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad*. Pustaka Al-Husna.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najjahah, N. (2015). Pemilihan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*.
- Rahmawati, R. U. (2020). *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*.

- Shafruddin, T. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab . *Jurnal Pendidikan Universitas Negri Jakarta*.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suminto. (2022). *Penelitian Deskriptif : Ciri, Tujuan, dan Jenis*. Diambil kembali dari HaloEdukasi.com: https://haloedukasi.com/penelitian-deskriptif#Tujuan_Menggunakan_Penelitian_Deskriptif
- Switri, E. (2022). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU* .
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*.
- Thufely. (2020). Implementasi Pemanfaatan Media Visual. *Jurnal Pendidikan*.
- Tias, T. (2021). Variasi Permainan Pembelajaran, Metode dan Ice Breaking.
- Yendra, S. M. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa*.